

## Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Gangguan Menstruasi di SMAN 27 Batam

Melani<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Erika Fariningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Awal Bros

Email: <sup>1</sup>[melani188888@gmail.com](mailto:melani188888@gmail.com), <sup>2</sup>[fitriyani180396@gmail.com](mailto:fitriyani180396@gmail.com), <sup>3</sup>[rika.fn13@gmail.com](mailto:rika.fn13@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: [melani188888@gmail.com](mailto:melani188888@gmail.com)

### Article History:

Received Aug 18<sup>th</sup>, 2025

Accepted Jan 27<sup>th</sup>, 2026

Published Feb 20<sup>th</sup>, 2026

### Abstrak

**Latar Belakang :** Remaja merupakan kelompok usia yang rentan mengalami gangguan menstruasi akibat perubahan hormon dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Data awal menunjukkan bahwa mayoritas siswi di SMAN 27 Batam mengalami gangguan menstruasi, namun belum memiliki pemahaman yang memadai tentang kondisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang efektif dan menarik, salah satunya adalah video animasi. Tujuan mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 65 siswi SMAN 27 Batam yang dipilih dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi video animasi. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal. **Hasil :** Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui video animasi. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$  yang menunjukkan bahwa intervensi efektif meningkatkan pengetahuan siswi mengenai gangguan menstruasi. **Kesimpulan :** Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi. Media video animasi direkomendasikan sebagai alternatif edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami bagi remaja.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Video Animasi, Pengetahuan, Gangguan Menstruasi, Remaja

### Abstract

**Background :** Adolescents are a vulnerable age group to experience menstrual disorders due to hormonal changes and a lack of knowledge about reproductive health. Preliminary data show that most female students at SMAN 27 Batam have experienced menstrual disorders but lack sufficient understanding of the condition. Therefore, an effective and engaging educational medium, such as animated video, is needed. **Objective** To determine the effectiveness of reproductive health education based on animated video in increasing adolescent knowledge about menstrual disorders. **Method:** This research used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 65 female students at SMAN 27 Batam selected using Simple Random Sampling. Data collection was carried out using a knowledge questionnaire administered before and after the animated video intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test due to the non-normal distribution of data. **Results :** There was a significant increase in knowledge after the intervention. The Wilcoxon test results showed a  $p\text{-value} = 0.000 (p < 0.05)$ , indicating that the animated video effectively improved students' knowledge about menstrual

---

*disorders. Conclusion: Reproductive health education using animated videos is effective in increasing adolescent knowledge about menstrual disorders. Animated videos are recommended as an attractive and easy-to-understand educational tool for adolescents.*

**Keywords :** *Health Education, Animated Video, Knowledge, Menstrual Disorders, Adolescents*

---

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Dalam remaja saat ini mengalami banyak perubahan, dan pertumbuhan fisik yang cepat, psikologis dan psikososial. Masa remaja ditandai dengan periode pubertas, yaitu dimana seorang anak perempuan memiliki kemampuan mengalami menstruasi, yang merupakan proses pembuahan pertama kali (menarche) (Permata Sari & Satria, 2024).

Menstruasi merupakan perdarahan dari rahim yang berlangsung secara berkala dan siklik. Hal ini disebabkan oleh pelepasan endometrium, atau deskuamasi yang disebabkan oleh perubahan kadar hormon ovarium (estrogen dan progesteron), yang terjadi pada akhir siklus, yang biasanya dimulai pada hari keempat belas setelah ovulasi. Meskipun menstruasi proses yang alami yang biasanya dialami perempuan, tetapi hal ini akan menjadi masalah jika terjadi gangguan menstruasi (Miraturrofi'ah, 2020).

Gangguan menstruasi dapat berupa masalah dengan lama dan jumlah darah haid, masalah dengan siklus haid, masalah dengan perdarahan di luar siklus haid, dan pada gangguan lain yang berhubungan dengan menstruasi dapat berupa dismenorea dan premenstrual syndrome (PMS). Rasa sakit atau tidak enak pada perut bagian bawah yang terjadi selama menstruasi dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dikenal sebagai dismenorea. Premenstrual syndrome (PMS) dimulai sebelum menstruasi dan berakhir ketika menstruasi berhenti, dengan gejala fisik, psikologis, dan emosional (Octavia, 2025).

Menurut data World Health Organization (WHO 2024), menyatakan bahwa gangguan siklus menstruasi pada remaja putri mencapai sekitar 45%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2024) menunjukkan bahwa 13,7% wanita di Indonesia berusia 10 hingga 59 tahun mengalami siklus menstruasi tidak teratur dalam satu tahun, dan 16,4% wanita kelompok usia 17 hingga 29 tahun dan 30-34 tahun, prevalensi gangguan menstruasi mencapai 16,4% (Octavia, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA Negeri 27 Kota Batam, diketahui bahwa sebanyak 79 siswi (84,6%) pernah mengalami gangguan menstruasi. Jenis gangguan yang paling banyak dialami adalah dismenore, yaitu nyeri saat menstruasi, yang dialami oleh 25 siswi (64,1%). Selain itu, 24 siswi (61,5%) mengalami haid yang tidak teratur, dan 19 siswi (48,7%) mengaku merasa sangat lelah atau sakit saat haid. Gangguan lainnya yang juga ditemukan meliputi haid terlalu sedikit sebanyak 4 siswi (10,3%), haid terlalu lama sebanyak 4 siswi (10,3%), serta tidak mengalami haid selama tiga bulan berturut-turut pada 3 siswi (7,7%).

Dampak dari gangguan menstruasi yang tidak segera ditangani dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan pada sistem reproduksi. Beberapa di antaranya meliputi gangguan kesuburan, infertilitas (kesulitan untuk hamil), polip rahim, kanker rahim, sindrom ovarium polikistik (PCOS), hingga kista ovarium (Marta Pera Sonata, 2023). Kondisi ini tentunya dapat mengganggu kualitas hidup perempuan, terutama pada usia remaja yang sedang mengalami masa transisi dan perkembangan reproduksi.

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi terjadinya gangguan menstruasi. Selain faktor biologis seperti kadar hormon, sistem saraf, dan perubahan vaskularisasi (Izzati et al., 2023), terdapat juga faktor pendukung lain yang tidak kalah penting. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan, kebiasaan hidup sehari-hari, konsumsi makanan cepat saji, lingkungan tempat tinggal, jenis pekerjaan, usia, serta kurangnya akses terhadap informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman dan edukasi yang memadai dapat menyebabkan remaja kurang menyadari pentingnya menjaga kesehatan menstruasi dan mengenali gejala gangguan yang mungkin terjadi (Ulfah & Lestari, 2022).

Hal ini mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman remaja mengenai gangguan menstruasi yang masih minim. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tentunya akan berdampak pada remaja tersebut tidak memiliki perilaku dan sikap yang tidak sehat khususnya terkait kesehatan reproduksi (Novita Sari & Ediyono, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak remaja putri yang masih kurang pengetahuan tentang gangguan menstruasi. Dalam penelitian (Fatimah, 2024), pada remaja putri berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (9%), berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (62%).

Media edukasi merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu dalam menghadapi masalah kesehatan. Pemilihan media edukasi yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang populer adalah video, yang menggabungkan elemen visual dan audio untuk menyampaikan pesan secara jelas dan menarik. Video memungkinkan penjelasan yang lebih dinamis dan mudah dipahami, terutama untuk topik yang kompleks. Selain itu, media edukasi berbasis animasi semakin banyak diminati karena dapat menyajikan materi secara kreatif dan interaktif, yang sesuai dengan karakteristik audiens muda (Ramadhani et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa media edukasi berbasis animasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan daya tarik pembelajaran. Studi oleh (Padilah et al., 2024), hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri meningkat secara signifikan setelah diberi edukasi, baik melalui video animasi maupun leaflet. Namun, kelompok video animasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi di banding kelompok leaflet, dengan p-value 0,001. Video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Sementara itu penelitian oleh Fitriani et al. menemukan bahwa media video animasi lebih efektif di bandingkan media cetak dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan Fitriani et al., 2020.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, media edukasi berbasis video animasi terbukti menjadi alat yang strategis dalam meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan. Media ini mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami dibandingkan metode konvensional. Video animasi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan daya ingat, dan mendorong perubahan perilaku positif pada remaja (Mulyani et al., 2021; Fitriani et al., 2020; Ramadhani et al., 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Mei 2025 di SMA Negeri 27 Kota Batam, diperoleh hasil bahwa sebagian besar remaja putri masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang gangguan menstruasi. Dari hasil wawancara terhadap 15 siswi, diketahui 15 siswi tersebut belum memahami secara jelas mengenai jenis-jenis gangguan menstruasi, penyebabnya, serta cara mengatasi atau mencegahnya. Sebanyak 11 siswi dari 15 bahkan menganggap bahwa gangguan seperti nyeri haid hebat atau haid yang tidak teratur adalah hal yang wajar dan tidak perlu ditangani secara khusus. Kondisi ini mencerminkan kurangnya edukasi yang menyeluruh dan mudah

dipahami mengenai kesehatan reproduksi, khususnya yang berkaitan dengan menstruasi.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental *one group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X dan XI SMAN 27 Batam sebanyak 187 orang, dengan jumlah sampel 65 siswi yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *simple random sampling*. Variabel bebas adalah pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan remaja putri mengenai gangguan menstruasi yang diukur melalui kuesioner sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Instrumen penelitian berupa kuesioner berjumlah 24 pertanyaan valid dengan reliabilitas tinggi (Cronbach Alpha 0,971). Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (izin, studi pendahuluan, dan penyusunan instrumen), pelaksanaan (pretest, intervensi video animasi, dan posttest), serta pengolahan data melalui editing, coding, entry, dan tabulasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi pengetahuan responden, dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, karena data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 27 Batam pada Juni–Juli 2025 dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk informed consent, privasi responden, dan persetujuan Komisi Etik Penelitian Universitas Awal Bros (Nomor UAB250010).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis vidio animasi

| Pengetahuan Remaja | Jumlah    | %           |
|--------------------|-----------|-------------|
| Baik               | 3         | 4,6%        |
| Cukup              | 7         | 10,8%       |
| Kurang             | 55        | 84,6%       |
| <b>Total</b>       | <b>65</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh sebagian besar tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi vidio animasi tentang gangguan menstruasi, berada pada kategori kurang sebanyak 55 responden dengan presentase (84,6%) sedangkan pada kategori baik sebanyak 3 responden dengan presentase (4,6%) di SMAN 27 Batam.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis vidio animasi

| Pengetahuan Remaja | Jumlah    | %           |
|--------------------|-----------|-------------|
| Baik               | 59        | 90,8%       |
| Cukup              | 6         | 9,2%        |
| Kurang             | 0         | 0%          |
| <b>Total</b>       | <b>65</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil penelitian bahwa sesudah dilakukan intervensi video animasi tentang gangguan menstruasi, terdapat perubahan tingkat pengetahuan remaja dengan kategori baik sebanyak 59 responden dengan presentase 90,8% di SMAN 27 Batam.

Tabel 3. Uji Normalitas

| <i>Kolmogorov-Smirnov</i> |           |    |       |
|---------------------------|-----------|----|-------|
|                           | Statistic | Df | Sig   |
| <i>Pretest</i>            | 0.112     | 65 | 0.042 |
| <i>Posttest</i>           | 0.213     | 65 | 0.000 |

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah sampel 65 responden (n=65). Pengetahuan tentang gangguan menstruasi sebelum diberikan video animasi didapatkan nilai P-value  $(0.042) \leq (0.05)$  yang berarti data tidak berdistribusi normal, sedangkan pengetahuan tentang gangguan menstruasi sesudah diberikan video animasi didapatkan nilai P-value  $(0.000) \leq (0.05)$  yang berarti data tidak berdistribusi normal, sehingga uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Wilcoxon*.

Tabel 4. efektivitas pendidikan Kesehatan Reproduksi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang gangguan reproduksi

|                                        |                | <i>N</i>        | <i>Mean Rank</i> | <i>Sum of Ranks</i> | <i>P</i> |
|----------------------------------------|----------------|-----------------|------------------|---------------------|----------|
| Post_Test -<br>Pre_Test<br>Pengetahuan | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | 0,00             | 0,00                | 0,000    |
|                                        | Positive Ranks | 63 <sup>b</sup> | 32,00            | 2016,00             |          |
|                                        | Ties           | 2 <sup>c</sup>  |                  |                     |          |
|                                        | Total          | 65              |                  |                     |          |

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil Negativ ranks nilai pada kolom N menunjukkan nilai 0, yang berarti tidak ada siswi yang mengalami penurunan skor pengetahuan dari post-test ke pre-test. Sedangkan pada positive rank nilai pada kolom N menunjukkan nilai 63, yang berarti bahwa terdapat peningkatan skor dari pre-test ke post- test.

Hasil Analisis bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan jumlah sampel 65 responden (n=65), didapatkan P-value =  $0.000 \leq (0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat efektivitas pendidikan Kesehatan Reproduksi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang gangguan reproduksi pada siswi SMAN 27 Batam.

## Pembahasan

1) Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi

Berdasarkan data hasil penelitian tabel 1 menunjukkan hasil pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 55 responden (84,6%), Pengetahuan cukup 7 responden (10,8%) dan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (4,6%).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi melalui penginderaan manusia, terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan ini menjadi landasan penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu masalah kesehatan, termasuk dalam mengenali dan memahami gangguan menstruasi.



Rendahnya pengetahuan remaja ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, informasi mengenai gangguan menstruasi masih minim dijelaskan secara menyeluruh disekolah, dan pendidikan kesehatan reproduksi yang diterima belum menekankan aspek gangguan secara spesifik. Kedua sebagian remaja lebih banyak mendapatkan informasi dari teman sebaya yang belum tentu memberikan informasi yang valid. Ketiga belum tersedianya media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja, seperti video atau animasi edukatif.

Menurut (Probosari & siswanti, 2020) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan tahap dasar dari proses berfikir. Tanpa pengetahuan awal yang baik, seseorang tidak dapat memahami atau menerapkan informasi dengan benar. Selain itu menurut (Pagara et al., 2022) seseorang akan mulai mencari informasi atau melakukan tindakan pencegahan ketika merasa memiliki kerentanan terhadap suatu masalah kesehatan. Ketika remaja belum memahami bahwa gangguan menstruasi dapat menjadi tanda masalah reproduksi, mereka cenderung tidak tertarik mencari informasi lebih lanjut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, M. & Lestari, S. 2020) penelitian yang dilakukan di Surakarta menunjukkan bahwa siswi SMA cenderung mengabaikan gangguan menstruasi seperti siklus tidak teratur, volume darah berlebihan, atau nyeri berlebihan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman bahwa gangguan tersebut bisa berdampak jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hal tersebut, asumsi peneliti dari hasil yang didapatkan di SMAN 27 Batam berpengetahuan kurang hingga cukup yaitu dari pemahaman remaja mengenai gangguan menstruasi masih perlu ditingkatkan. Dalam penelitian ini bahwa rendahnya pengetahuan remaja disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi yang tepat mengenai gangguan menstruasi, sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami seperti video animasi untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja secara efektif.

## 2) Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan hasil pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi meliputi tingkat pengetahuan baik sebanyak 59 responden (90,8%), sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (9,2%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi.

Pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi meningkat sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi yang didukung dengan meningkatnya skor pengetahuan pada saat diberikan post-test dengan kuesioner yang sama saat pre-test.

Meningkatnya skor pre-test diperoleh dari pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi. Menggunakan video animasi, dengan itu remaja lebih mudah memahami materi gangguan menstruasi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi sebagai metode pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman remaja secara signifikan. Hal ini dikarenakan video animasi menyajikan materi secara visual, menarik, dan mudah dipahami oleh remaja.

Menurut (Husni, 2021) video animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga meningkatkan daya serap dan retensi informasi pada peserta didik. Remaja sebagai pembelajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi jika disajikan melalui gambar, suara, dan animasi.

Sedangkan menurut (Rahmayanti, 2020) Pengetahuan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi kemampuan memahami dan mengaplikasikan informasi. Pemberian video animasi sebagai media pendidikan telah memenuhi unsur pembelajaran kognitif, karena menggabungkan elemen visual, audio, dan alur cerita yang membuat informasi lebih mudah diingat dan dipahami

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, dkk, 2021) menyatakan bahwa media video animasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja karena sifatnya yang menarik dan mampu menjelaskan konsep secara sistematis. Selain itu penelitian (Putri & wahyuni 2020), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemberian video edukasi tentang menstruasi berdampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang siklus menstruasi, gejala yang tidak normal, serta cara penanganan awal gangguan menstruasi.

Berdasarkan hal tersebut, asumsi peneliti adalah remaja dapat memperoleh pengetahuan baik melalui intervensi video animasi. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, maka semakin baik perilaku dan sikapnya, terutama dalam hal masalah yang berhubungan dengan gangguan menstruasi.

Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengetahuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru adalah dengan pendidikan kesehatan melalui video animasi yang digunakan sebagai penyampaian pesan dan informasi kesehatan yang akan disampaikan

### 3) Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan jumlah sampel 65 responden ( $n=65$ ), didapatkan nilai  $P\text{-value} = 0.000$  maka  $P\text{-value} \leq (0.05)$ , yang menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pendidikan Kesehatan Reproduksi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang gangguan reproduksi di SMAN 27 Batam.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa remaja merespon positif terhadap metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Video animasi menyajikan informasi dengan pendekatan visual dan audio yang menarik, memudahkan remaja memahami materi gangguan menstruasi.

Berdasarkan hasil yang telah diteliti, didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden dari sebelumnya. Remaja putri yang awalnya belum mengetahui tentang gangguan menstruasi. Peningkatan pengetahuan remaja terlihat dari pemahaman remaja terhadap point materinya. Dimana responden bisa menjawab pertanyaan mengenai pengertian, fisiologi, siklus, gangguan, dampak dan faktor menstruasi dengan baik. Hal ini menunjukkan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi dapat membantu dalam memberikan informasi serta dapat diterima dan direspon dengan baik oleh remaja.

Menurut (Pagara et al 2022) menyatakan bahwa semakin konkret dan menarik media pembelajaran, maka akan semakin besar daya serap informasi oleh peserta didik. Video animasi yang menggabungkan elemen suara, gambar, dan narasi mampu menciptakan pengalaman belajar lebih hidup, khususnya bagi remaja dominan visual- auditori.

Video animasi sebagai media edukasi terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi karena menggabungkan elemen visual dan audio yang dapat memperkuat daya tarik dan pemahaman. Media ini mampu menjelaskan topik yang kompleks secara dinamis dan interaktif, sesuai dengan gaya belajar remaja yang cenderung visual dan audio (Ramadhani et al., 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh oleh (Rahayu, dkk 2021) yang menyimpulkan bahwa media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Dan sejalan dengan penelitian (Putri & wahyuni 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan vidio animasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan siswi tentang menstruasi.

Dengan demikian, asumsi peneliti adalah bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi. Hal ini disebabkan oleh karakteristik media animasi yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar remaja, sehingga mampu menyampaikan informasi secara efektif dan mudah dipahami. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat membantu remaja lebih memahami kondisi reproduksinya dan mampu mengambil tindakan yang tepat apabila mengalami gangguan menstruasi.

#### 4. KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden (84,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.
- 2) Pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden (90,8%).memiliki tingkat pengetahuan yang baik
- 3) Terdapat Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Gangguan Menstruasi di SMAN 27 Batam dengan nilai P- value sebesar 0.000

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, L. P. dan. (2024). *Pengetahuan remaja putri tentang gangguan siklus menstruasi*. 2(2), 17–23.
- Fitriani, D., Sari, N. P., & Anggraini, D. (2020). Efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 85–91. <https://doi.org/10.1234/jkr.2020.11.2.85>
- Husni, M. (2021). Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran tematik. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 248–254. [https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/download/689/56\\_2](https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/download/689/56_2)
- Izzati, I., Tarigan, J., Masyarakat, K., & Helvetia, I. K. (2023). *Faktor Yang Memengaruhi Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri di Pesantren Modern Misbahul Ulum Kota Lhokseumawe Influence Factors Menstrual Cycle Disorders In Adolescent Girls At The Modern Islamic Boarding School Misbahul Ulum Lhokseumawe City akan berlangsung setiap 21-32 hari Di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2010 menampilkan ( 2018 ) remaja Korea yang diperiksa ketidakteraturan*. 3(2). <https://doi.org/10.51849/j-bikes.v>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Remaja*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>
- Marta Pera Sonata. (2023). *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 13, 329–336.



- Miraturrofi'ah, M. (2020). Kejadian Gangguan Menstruasi Berdasarkan Status Gizi Pada Remaja. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(2), 31–42. <https://doi.org/10.33867/jaia.v5i2.191>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita Sari, A., & Ediyono, S. (2024). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Menstruasi. *Avicenna : Journal of Health Research*, 7(1), 54–63. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v7i1.1029>
- Octavia, Y. T. (2025). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal*. 1(2), 196–204.
- Padilah, AlfikaL, & Linmus. (2024). Musyawarah Masyarakat Desa (MMD I dan MMD II) Serta Implementasi Praktif Profesi Keperawatan KOMunitas di RW 10 RT 01- 06 Kecamatan Priuk KOta Tangerang. *Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Permata Sari, P., & Satria, E. (2024). *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* **EDUKASI GANGGUAN MENSTRUASI PADA REMAJA DI KELAS VII-A SMP 13 PADANG** **EDUCATION ON MENSTRUAL DISORDERS IN ADOLESCENTS IN CLASS VII-A SMP 13 PADANG**. 3(1), 153–157. <https://ojs.poltesa.ac.id/index.php/Hippocampus/index>
- Probosari, N., & Siswanti, Y. (2020). *MANAJEMEN PEGETAHUAN: Pendekatan Konsep dan Aplikasi Riset*.
- Rahmayanti, L. (2018). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 200–207.
- Ramadhani, R., Susanti, E., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh media animasi terhadap peningkatan pengetahuan gizi remaja. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jgk.2022.14.1.45>.
- Ulfah, B., & Lestari, P. P. (2022). *Analisis Pengetahuan Tentang Gangguan Menstruasi Dikalangan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan*. 12(1), 18–22.
- Wahyuni, L. T., Kep, S., Yunitasari, E., Astuti, A. P., Iit, K., & Kabuhung, E. I. (n.d.). *BUKU AJAR*.
- World Health Organization. (2022). *Adolescent health*. [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1)